

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA DAN HASIL BELAJAR MENGUNAKAN METODE *PAIRED STORY TELLING* SISWA KELAS IV DI MIN 10 HULU SUNGAI SELATAN

<sup>1</sup>Ni'mah Faizah, <sup>2</sup>Sari Kumala, <sup>3</sup>Tutus Rani Arifa

<sup>1</sup>PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM.16520011  
<sup>2</sup>PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN.1127088601  
<sup>3</sup>PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN.1130118901

[faizahnimah26799@gmail.com](mailto:faizahnimah26799@gmail.com)

[sarikumalapgmi@gmail.com](mailto:sarikumalapgmi@gmail.com)

[tutusuniska@gmail.com](mailto:tutusuniska@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya nilai hasil ulangan semester 1 siswa kelas IV di MIN 10 Hulu Sungai Selatan yang hanya mencapai rata-rata 31.56 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan bercerita siswa yang kurang. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 9 orang, terdiri dari 3 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Metode Pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu aktivitas guru pada siklus I 59.23% termasuk cukup baik terlaksana dan pada siklus II 92.30% sangat baik terlaksana. Aktivitas siswa siklus I yaitu 59.25% termasuk cukup aktif dan pada siklus II 86.57% termasuk sangat aktif. Kemampuan bercerita siswa pada siklus I 68.89% dan ada kenaikan pada siklus II yaitu 84.22% termasuk sangat baik. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata 61.11 tidak tuntas dan pada siklus II nilai rata-rata 84.44 tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Paired Story Telling* mampu meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar dalam Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 10 Hulu Sungai Selatan.

**Kata Kunci:** kemampuan bercerita; Metode *Paired Story Telling*

---

## ABSTRACT

*This study was based on the low score of the first semester test results for IV grade students at MIN 10 Hulu Sungai Selatan which only reached an average of 31.56 in Indonesian subject and the student's lack of storytelling ability. The type of research is classroom action research (PTK). The subject of this study were students of grade IV with 9 students, consisting of 3 girls and 6 boys. Data collection methods by observation, tests, and documentation. Data collection methods using qualitative and quantitative methods. The result of this study are the teacher activities in cycle I 59.23% including quite well implemented and in cycle II 92.30% very well implemented. Student activity cycle I is 59.25% including quite active and in cycle II 86.57% including very active. The storytelling ability of students in cycle I was 68.89% and there was an increase in cycle II namely 84.22% which was very good. Then the student learning outcomes in cycle I an average value of 61.11 were not complete and in cycle II an average value of 84.44 was complete. It can be concluded that the application of the paired story telling method can improve storytelling skills and learning outcomes in Indonesian for grade IV at MIN 10 Hulu Sungai Selatan.*

**Keywords:** *storytelling skills; metode paired story telling*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.<sup>1</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa, 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Jelaslah bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas, terampil, dan profesional.<sup>2</sup>

Salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam kurikulum disekolah yaitu berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantic, dan sosiolinguistik sehingga dapat sebagai alat manusia yang paling menggambarkan kontrol sosial. Salah satu bentuk dari keterampilan berbicara adalah keterampilan bercerita. Keterampilan bercerita dapat menumbuhkan kemampuan bercerita dan imajinasi siswa. Kemampuan siswa juga perlu dipupuk terus. Kemampuan yang dimiliki seseorang sebenarnya berasal dari imajinasi, sebagai kumpulan ide-ide mereka. Imajinasi dapat membuat mereka menjadi kreatif. Bercerita juga dapat menciptakan komunikasi sehingga dapat mempererat hubungan antara pencerita dan pendengar. Oleh sebab itu, keterampilan bercerita sangat penting dalam pembelajaran disekolah.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk komunikasi lisan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis adalah bercerita. Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampau sekarang yang berpengaruh terhadap jiwa manusia, dan sangat efektif untuk mempengaruhi jiwa anak-anak. Bercerita sebagai suatu kebiasaan telah banyak digunakan dalam mengajar, menghibur, dan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui. Pada umumnya, manusia melakukan kegiatan bercerita dari usia anak-anak sampai dewasa.<sup>4</sup>

Bercerita merupakan salah satu komponen kemampuan bercerita yang kurang mendapatkan perhatian. Sistem kegiatan belajar mengajar di kelas kurang memberikan kesempatan dan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bercerita. Sebenarnya, kemampuan

---

<sup>1</sup> Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Standar Nasional Pendidikan, (Yogyakarta: Laksana, 2019). hlm. 35.

<sup>2</sup> Roninda Hutagalung dan Halimatussakdiah, *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD*, Jurnal. hlm. 20.

<sup>3</sup> Rizka Aulia Ulfa, *Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Teknik Cerita Berangkai Dengan Media Wayang Golek Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kudus*, Skripsi. Universitas Negeri Semarang. hlm. 2.

<sup>4</sup> Suri Amelia, Kastam Syamsi. *Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Kartu Scenario Di SDN 08 VI Suku Solok*, hlm. 236.

menceritakan kembali kepada teman sebayanya yang diperdengarkan atau dibacakan merupakan suatu cara paling efektif untuk menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan anak terhadap suatu materi simakan atau bacaan. Disisi lain, pembelajaran bercerita akan memberikan lahan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan apresiasinya. Hal ini penting sekali mengingat kemampuan menyampaikan informasi dengan baik merupakan slaha satu indikator anak dalam berkomunikasi sebagai landasan pembelajaran bahasa yang telah disebutkan dalam standar Nasional Pendidikan.<sup>5</sup>

Bercerita atau kisah dalam Al-Qur'an bermakna sejarah (tarikh) yaitu peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi pada zaman dahulu.<sup>6</sup> Cerita atau kisah juga dapat diartikan mengikuti sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Yusuf, ayat 3 yang artinya " Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui."

Didalam sebuah hadist disebutkan penyebab turunnya surah ini yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Disebutkan bahwa telah menceritakan kepadaku Nasr Ibnu Abdur Rahman Al-Audi, telah menceritakan kepada kami Hakan Ar-Razi, dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa para sahabat pernah berkata, "wahai Rasulullah, alangkah baiknya scandainya engkau menceritakan kisah-kisah kepada kami." Maka turunlah firman-Nya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik. (Q.S. Yusuf Ayat 3). Mereka bermaksud sesuatu berupa kisah, maka Allah menunjukkan kepada mereka kisah paling baik dan mereka bermaksud suatu ceita, maka Allah menunjukkan mereka kepada cerita yang paling baik.

Berdasarkan data yang didapat di sekolah hasil ulangan siswa kelas IV semester 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diketahui rata-rata hanya 31.56 sedangkan ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 60.<sup>7</sup> Hal ini berarti siswa masih belum mencapai hasil yang diinginkan sehingga perlu ada perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilatar belakangi karena beberapa permasalahan dengan kemampuan bercerita siswa.

No.	Nama	Nilai
1.	Ahmad Fajriyanor	38
2.	Almona Helfah	34
3.	Dava Djuli Saputra	25
4.	Muhammad Al Badani	38
5.	Muhammad Ikhwan Zaini	26
6.	Muhammad Rezqy Aulia	24
7.	Muhammad Sulistiyo Aditya Putra	36
8.	Rihadatul Aisy	23
9.	Rizqina Kalmathari	40
Jumlah		284
Rata-rata		31.56

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas IV pada saat guru memerintahkan kepada siswa untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan sebuah cerita, tidak semua siswa berani maju ke depan kelas. Beberapa siswa menyuruh temannya untuk tampil di depan kelas. Hanya siswa tertentu saja yang berani maju di depan kelas. Rasa malu dan takut salah untuk tampil di depan kelas itu biasanya disebabkan oleh: 1) tidak biasanya siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan kehidupan sehari-hari, 2) takut dimarahi guru jika salah bicara, 3) minim kosakata Bahasa Indonesia, 4) kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya.

<sup>5</sup> Elya Rahmah, *Meningkatkan Kreativitas Bercerita Siswa Melalui Model Pembelajaran Paired Storytelling pada Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 104214 Delitua*. Jurnal. hlm. 43.

<sup>6</sup> Nasir Baki. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 64.

<sup>7</sup> Data Nilai Ulangan Siswa Semester 1 Kelas IV MIN 10 Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan pengamatan tersebut, siswa kelas IV belum terampil dalam bercerita. Ketika berdiri di depan kelas awalnya siswa lancar dalam bercerita, lambat laun mereka terbata-bata dalam mengucapkan kalimat demi kalimat. Bahkan, sesekali mereka diam karena lupa jalan ceritanya. Beberapa siswa masih menggunakan bahasa daerah. Ketika ditanya mengapa hal itu terjadi mereka mengatakan bahwa pada dasarnya cerita yang akan disampaikan kembali ada. Beberapa siswa terlihat gugup, menunduk, volume suara mereka mengecil, dan ekspresi terlihat kaku. Proses pembelajaran yang berlangsung sangat terbatas karena adanya pandemi covid-19. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya dengan siswa yang terbatas karena harus menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas IV di MIN 10 Hulu Sungai Selatan. Cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita ini hendaknya menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk itu peneliti memilih salah satu metode pembelajaran yaitu Metode *Paired Story Telling* untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena dengan Metode *Paired Story Telling* ini siswa dapat mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan berkomunikasi sehingga kemampuan bercerita siswa pun meningkat. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Dengan diterapkannya Metode *Paired Story Telling* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga diperoleh kemampuan bercerita dan hasil belajar yang baik. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Hasil Belajar Menggunakan Metode *Paired Story Telling* Siswa Kelas IV Di MIN 10 Hulu Sungai Selatan.”

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan Metode *Paired Story Telling* dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Di MIN 10 Hulu Sungai Selatan.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Paired Story Telling* kelas IV di MIN 10 Hulu Sungai Selatan.
3. Mendeskripsikan bagaimana Metode *Paired Story Telling* dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 10 Hulu Sungai Selatan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mencakup 4 aspek yaitu, 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pelaksanaan ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 10 Hulu Sungai Selatan, karena nilai rata-rata Bahasa Indonesia saat ulangan semester I sangat rendah dibawah KKM dan kemampuan bercerita siswa dalam bercerita rendah. Data yang diteliti dalam penelitian ini data yang berhubungan dengan penerapan Metode *Paired Story Telling* dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer diambil dari hasil observasi dan hasil tes, dan sumber data sekunder diambil dari dokumen berupa profil sekolah, foto penelitian dan juga dari data nilai siswa.

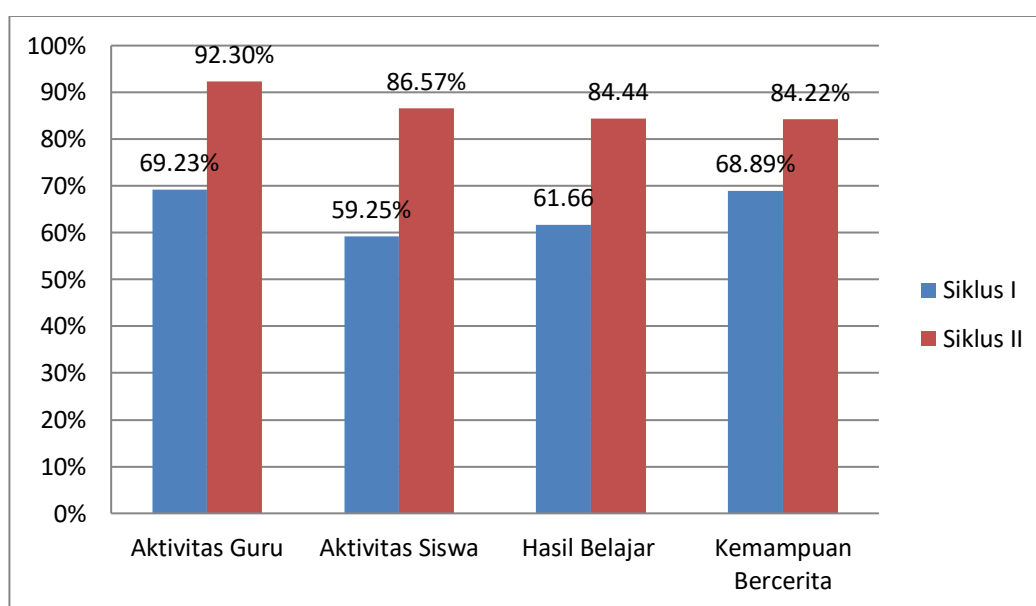
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 9 orang terdiri dari 3 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode *Paired Story Telling* kelas IV di MIN 10 Hulu Sungai Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang

bersifat kualitatif yang berasal dari hasil observasi dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan cara mendeskripsikannya. Metode kuantitatif adalah cara menganalisis data dengan menghitung hasil tes kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa menggunakan Metode *Paired Story Telling*.

## HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Komponen	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	69.23%	92.30%
Aktivitas Siswa	59.25%	86.57%
Hasil Belajar Kemampuan	61.66	84.44
Bercerita Siswa	86.89%	84.22%



Berdasarkan hasil tersebut dapat dijadikan perbandingan antara siklus I dan siklus II dari hasil pengamatan guru dan siswa selama belajar serta dari hasil tes yang telah diberikan setelah pembelajaran selesai maka dapat dijabarkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 69.23% masih kurang baik terlaksana dan siklus II yaitu 92.30% termasuk baik terlaksana. Kemudian aktivitas belajar siswa siklus I yaitu hanya mencapai 59.25% termasuk kategori cukup aktif dan ada kenaikan pada siklus II yaitu 86.57% termasuk kategori sangat aktif. Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata hanya mencapai 61.66 masih tidak tuntas dan pada siklus II yaitu 84.44 termasuk tuntas. Kemampuan bercerita siswa pada siklus I yaitu 86.89% termasuk kategori cukup dan ada peningkatan pada siklus II yaitu 84.22% termasuk kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ada peningkatan hasil belajar dan kemampuan bercerita siswa selama guru menerapkan Metode *Paired Story Telling* dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar dalam Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIN 10 Hulu Sungai Selatan.

### A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijabarkan dalam pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran masih kurang peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan Metode *Paired Story Telling* dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 10 Hulu Sungai Selatan. Hal ini menunjukkan masih kurang terutama dalam hal menyampaikan inti kegiatan yang telah dilakukan selama 2 kali pertemuan tersebut.

Namun pada siklus I tersebut guru sudah memulai berusaha dengan baik dalam mengembangkan semua aktivitas inti dengan Metode *Paired Story Telling* dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia. Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga efek baiknya yang muncul pada siswa itu sendiri mereka mampu meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar dalam Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil keseluruhan pada siklus I diketahui tingkat pelaksanaan pembelajaran mencapai 67.30% dengan kategori cukup baik dalam melaksanakan langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama menerapkan Metode *Paired Story Telling*. Walaupun mulai baik maka perlu ada perbaikan lagi dalam proses pembelajaran terutama dalam hal memberikan arahan kepada siswa saat belajar.

Berdasarkan hasil keseluruhan pada siklus II diketahui tingkat pelaksanaan pembelajaran mencapai 92.30% dengan kategori sangat baik dalam melaksanakan langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama menerapkan Metode *Paired Story Telling*.

Maka dapat disimpulkan dengan menerapkan Metode *Paired Story Telling* dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar dalam Bahasa Indonesia. Metode *Paired Story Telling* melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melibatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dan motivator. Penerapan metode ini juga melatih keterampilan siswa dalam berpikir dan berimajinasi, sehingga siswa dididik menjadi pribadi yang aktif. Melatih siswa untuk tampil berani ketika bercerita di depan teman-temannya serta siswa dapat saling bercerita sehingga mampu mengungkapkan ide atau gagasan pokok.<sup>8</sup>

## 2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian aktivitas siswa dalam belajar saat guru menerapkan Metode *Paired Story Telling* dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia. Mereka lebih termotivasi namun pada siklus I masih belum terlihat signifikan peningkatannya. Hasil dari aktivitas belajar siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I masih kurang menampakkan perkembangan diri mereka dalam belajar sehingga pada siklus II dapat diperbaiki kemampuan siswa tersebut.

Pada siklus I aktivitas keseluruhan siswa hanya mencapai 59.25% namun pada siklus II ada peningkatan sebesar 86.57% hal ini berhasil aktivitas belajar siswa karena mereka telah mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran dan mereka telah mampu belajar dengan baik dalam mengembangkan kemampuan bercerita mereka dengan baik.

Anita Lie menyatakan bahwa pembelajaran dengan Metode *Paired Story Telling* membuat siswa saling berinteraksi satu sama lain sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dan percaya diri. Pembelajaran dengan Metode *Paired Story Telling* juga memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga meningkatkan kemampuan kosakata yang dimiliki siswa. Pernyataan yang dikemukakan oleh Anita Lie pembelajaran Metode *Paired Story Telling* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan

---

<sup>8</sup> Didi Wahyu, Ifa Zuhfatul Mahmudah, Ira Nurfatonah, dan Putri Farah Qaraesin, *Mengembangkan Kemampuan Bercerita Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode Paired Story Telling*, Jurnal. 2013, hlm. 73.

rasa percaya diri siswa untuk tampil menyampaikan informasi yang diperoleh dalam proses bercerita menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.<sup>9</sup>

### 3. Hasil Belajar

Hasil siklus I dari tingkat perkembangan siswa dalam hasil belajar yaitu rata-rata 61,66 mulai ada perkembangan namun masih perlu ada perbaikan yang lebih lagi dalam mengembangkan kemampuan bercerita dalam Bahasa Indonesia. Hasil siklus II tingkat perkembangan siswa dalam hasil belajar mencapai rata-rata 84,44 melebihi nilai KKM yaitu 65.

Hasil penelitian pada siklus I perkembangan siswa masih kurang karena dari hasil menunjukkan masih kurang. Hal ini dikarenakan mereka masih belum memahami dengan baik tentang cara guru menyampaikan pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan bercerita siswa dalam Bahasa Indonesia. Namun pada siklus II ada peningkatan yang signifikan lebih baik. Oleh karena itu dari hasil kedua siklus tersebut diketahui bahwa dengan adanya Metode *Paired Story Telling* dapat memberikan peningkatan pada siswa dalam belajar dan mereka mampu mengembangkan motorik halus mereka dengan baik saat belajar.

Dengan Metode *Paired Story Telling* siswa akan termotivasi untuk bekerja sama dan berani tampil bercerita di depan kelas, kemudian dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, gagasan, ide, imajinasi, mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan mengekspresikan itu semua untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

### 4. Kemampuan Bercerita

Hasil siklus I dari tingkat perkembangan kemampuan bercerita siswa yaitu 68,89% mulai ada perkembangan namun masih perlu ada perbaikan lagi dalam meningkatkan kemampuan bercerita dalam Bahasa Indonesia. Hasil Siklus II tingkat perkembangan kemampuan bercerita siswa mencapai 84,22% melebihi nilai yang diharapkan.

Hasil penelitian pada siklus I perkembangan siswa cukup karena dari hasil menunjukkan masih cukup. Hal ini dikarenakan mereka masih malu-malu dalam bercerita. Namun pada siklus II ada peningkatan yang signifikan lebih baik. Oleh karena itu dari hasil kedua siklus tersebut diketahui bahwa adanya Metode *Paired Story Telling* dapat memberikan peningkatan pada siswa dalam kemampuan bercerita mereka.

Metode *Paired Story Telling* merupakan metode yang dapat membantu siswa dalam bercerita secara lancar dan tepat. Metode *Paired Story Telling* dapat membantu siswa dalam menyampaikan isi cerita, urutan cerita, makna keseluruhan cerita, ketepatan kalimat, dan kelancaran.<sup>11</sup>

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Aktivitas guru dalam menerapkan Metode *Paired Story Telling* untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIN 10 Hulu Sungai Selatan termasuk tinggi 92,30% termasuk kategori sangat baik.

---

<sup>9</sup> R. Indratno, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Teknik Paired Story Telling Tema 7 Kebersamaan di Kelas II SD Negeri Kalibatur*, Skripsi. 2019, hlm. 27.

<sup>10</sup> Vitania Nourmala Rizka, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Menggunakan Kata-Kata Sendiri Melalui Teknik Paired Story Telling Dengan Media Video Bagi Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sokaraja Tengah*, Skripsi. 2015, hlm. 24.

<sup>11</sup> R. Indratno, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Teknik Paired Story Telling Tema 7 Kebersamaan di Kelas II SD Negeri Kalibatur*, Skripsi. 2019, hlm. 27.

2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan Metode *Paired Story Telling* untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIN 10 Hulu Sungai Selatan termasuk kategori sangat aktif 86.57%
3. Peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIN 10 Hulu Sungai Selatan termasuk sudah tuntas dengan nilai rata-rata 84.44.
4. Peningkatan kemampuan bercerita siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode *Paired Story Telling* siswa kelas IV di MIN 10 Hulu Sungai Selatan termasuk sangat baik yaitu 84.22%.

## **B. Saran**

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi guru, meningkatkan aktivitas dan pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Paired Story Telling*.
2. Bagi sekolah, membantu sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses dan hasil belajar dan kemampuan bercerita siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan semaksimal mungkin.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Metode *Paired Story Telling*.

## **REFERENSI**

- Amelia, Suri dan Kastam Syamsi, (2014). *Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Kartu Skenario*, Jurnal Prime Edukasi, Vol. 2. No. 2.
- Andriani, Arnika. (2016). *Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Penggunaan Metode Paired Storytelling pada Siswa Kelas V SD Negeri Majasto 02 Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Baki, Nasir. (2012). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Makassar: Alauddin Uiversity Press.
- Chotimah, Chusnul, dan Muhammad Fathurrohman. (2018). *Paradigma baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: aruz-Ruzz Media.
- Dewi, Safitri Tiara. (2017). *Penerapan Teknik Storytelling dengan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Tema Berbagai Pekerjaan Di SDN Yoso Wilarsuih Lok I Lumajang*, Skripsi.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fariani, Ria. (2013). *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah Tambak Loktampang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Skripsi. STAI Darul Ulum.
- Haerudin, dodi Ahmad, dan Nika Cahyati. Penerapan Metode Paired Storytelling Berbasis Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak. Jurnal. 3.
- Hanifah, Norhidaya. (2014). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dasar Membedah Kurikulum 2013*. 72.
- (2019). *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Standar nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Laksana.



- Indratno, R. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Menggunakan Teknik Paired Story Telling Tema 7 Kebersamaan di Kelas II SD Negeri Kalibatur*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muchtadir. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Penerapan Metode Kisah Dengan Model Pembelajaran Kontektual di Kelas XI MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mulyasa, E. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. (2011). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novianti, Devi. (2017). *Penerapan Model Kooperatif Teknik Paired Story Telling untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ondeng, Syarifuddin. (2014). *Teori-Teori Pendekatan Metodologi Studi Islam*. Makassar: Alaudin Uiversity Press.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rahmah, Elya. (2014). *Meningkatkan Kreativitas Bercerita Siswa Melalui Model Pembelajaran paired Storytelling pada Pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 104214 Delitua*. Jurnal. 43.
- Rahmansyah, Habib, dan Gabby Maureen Pricilia. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN 106830 Beringin Melalui Media Story Telling*. Jurnal Vol. 6. No. 2.
- Rizka, Aulia Ulfa. (2013). *Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Teknik Cerita Berangkai Dengan Media Wayang Golek Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rizka, Vitania Nourmala. (2015). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Menggunakan Kata-Kata Sendiri Melalui Teknik Paired Story Telling Dengan Media Video Bagi Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sokaraja Tengah*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sari, Danik Ika Purnama. (2012). *Penerapan Metode Cooperative Tipe Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Patihan Sidoharjo Sragen*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Suggeng, D. Triswanto. (2010). *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stress*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Susilo, dkk. (2010). *Mozaik Bahasa Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Trisnowati, Sukei. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Teknik Tutur Bersambung Pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 1 Patik raja Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015*. Jurnal Vol. 1. No. 2.
- Wahyu, Didi, dan Ifa Zuhfatul Mahmudah, Ira Nurfatonah, Putri Farah Qaraesin. (2013). *Mengembangkan Kemampuan Bercerita Siswa Sekolah Dasra Dengan Menggunakan Metode Paired Story Telling*. Jurnal.
- Wijayanti, Titin. (2014). *Penerapan Metode Picture and Picture dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Klepek Kabupaten Kediri*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Zulela, dkk. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia (Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar)*. Jakarta: Remaja Rosdakarya